

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asam urat atau biasa dikenal dengan gout arthritis ialah sesuatu penyakit yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat di dalam tubuh yang sangat sering terjadi pada warga terutama pada lansia. Faktor resiko dipengaruhi oleh tingginya asam urat salah satunya usia, konsumsi purin yang berlebih, obesitas, penyakit jantung serta mengkonsumsi obat-obatan tertentu serta kendala gagal ginjal. (*indonesian rheumatology association*, 2018). Menurut (Suiraoaka, 2012) dalam Susanti dkk, 2021 ada beberapa tanda dan gejala saat mengalami penyakit asam urat yaitu kesemutan dan nyeri reumatik terutama pada malam hari atau pagi hari saat bangun tidur.

Nyeri atau sakit pada bagian persendian diakibatkan karena asam urat yang tinggi serta membuat bagian yang diserang tampak kemerahan, bengkak dan meradang. Penyakit asam urat bisa menyebabkan kesusahan untuk bergerak ataupun beraktivitas, perwujudan klinis yang berhubungan pada nyeri sendi yang mengalami penyakit asam urat yang merasakan nyeri saat malam ataupun saat hari, nyeri terasa tertusuk barang tajam serta terasa panas di bagian badan (Khoiroh Umah, 2020). Dampak Nyeri akibat asam urat yang tidak dilakukan penanganan dapat menyebabkan respon stress yang antara lain berupa meningkatkan rasa cemas, denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi nafas.

nyeri yang berlanjut apabila tidak di tangani secara adekuat memicu respon stress yang berkepanjangan hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh dapat mengganggu kualitas kesehatan. Nyeri yang di akibatkan asam urat juga dapat mengganggu pola aktifitas sehari-hari.

Prevalensi gout di dunia menurut World Health Organization (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %). Prevalensi gout juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2 % dan Amerika Serikat sebesar 3,9 % (Kuo; Grainge; Zhang; Doherty, 2015). Di Korea prevalensi asam urat meningkat dari 3,49 % per 1000 orang pada Tahun 2007 menjadi 7,58 % per 1000 orang pada tahun 2015 (Kim; kwak; Lee; Choe; Park, 2017)

Berdasarkan hasil studi Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter didapatkan hasil bahwa pada kelompok umur 65 tahun (Lansia) yang menderita penyakit sendi berjumlah 56.394 orang. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi penyakit sendi mencapai 26,9% dari data penyakit tidak menular berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, dan berdasarkan keluhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 3 April 2022 di Desa Tanjung Kenongo, Dusun Sumberglagah dilakukan wawancara terhadap 15 orang yang memiliki riwayat asam urat terdapat 5 (4%) diantaranya mengatakan nyeri saat asam urat kambuh, mereka biasanya menggunakan obat-obatan yang dijual di tokoh untuk mengatasi nyerinya, tidak banyak yang mengetahui

penatalaksanaan *non- farmakologi* yang mampu untuk menurunkan nyeri pada persendiannya.

Pada era modern seperti ini banyak perkembangan di segala bidang terutama kesehatan, berbagai jenis pengobatan bisa di gunakan untuk mengobati nyeri pada penyakit asam urat yaitu dengan tindakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan nonfarmakologis salah satunya yaitu pedoman manajemen nyeri dengan mengompres air hangat untuk mengurangi nyeri pada penderita asam urat dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup (Zahroh & Faiza, 2018).

Kompres hangat merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kain / handuk yang telah dicelupkan pada air hangat yang ditempel pada bagian tertentu, pemberian sensasi hangat kepada pasien untuk mengurangi rasa nyeri. Dengan cairan yang hangat yang memiliki fungsi untuk melebarkan sirkulasi pembuluh darah sehingga meringankan sensasi nyeri (Eneng aminah dkk, 2022). Upaya penunjang lain yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri asam urat yaitu dengan cara memanfaatkan bahan-bahan herbal disekitar yang dikenal turun temurun oleh masyarakat dapat berkhasiat menurunkan nyeri, salah satunya adalah jahe merah dan serai.

Jahe merah merupakan jenis jahe yang paling banyak digunakan dalam pengobatan karena kandungan minyak atsirinya yang tinggi dibandingkan dengan jenis jahe lainnya (Hartin suidah dkk, 2021), Jahe merah mengandung zat seperti

gingerol, shogaol dan zingiberol yang membuat jahe merah efektif sebagai analgesik. Menurut Susanti dkk (2021) Terapi kompres hangat dengan potongan jahe digunakan dalam penelitian karena jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yang merupakan senyawa panas dan pedas yang terdapat pada jahe memiliki sifat antiinflamasi non-streoidal dimana jahe dapat menekan sintesis prostaglandin-1 dan siklooksigenase-2, sehingga jika diberikan kompres hangat dengan potongan jahe, rasa pedas kompres akan mengurangi peradangan, menghilangkan rasa sakit, kekakuan, dan kejang otot. menurut Samsudin (2016) dalam Lexy oxtora wilda dkk, 2020 pemanfaatan jahe dengan teknik kompres panas basah selama 15-20 menit cukup efektif untuk mengatasi nyeri.

Selain menggunakan kompres jahe, air hangat tersebut akan di padukan dengan tanaman serai. Serai (*Cymbopogon Citratus*) merupakan tumbuhan sejenis rumput-rumputan tanaman yang mempunyai kandungan minyak atsiri dengan komponen sitronelal (antioksidan) 32-45%, geraniol (antioksidan) 12-18%, sitronellol 11-15%, geraniol asetat 3-8%, sitronellil asetat 2-4%, sitral, kavikol eugenol, elemol & seskwiterpene lain 2-5%, elemen & cadinene 2-5%, kadinol, kadinen, vanilin, limonen kamfen. Selain itu, terdapat enzim siklooksigenase yang mampu mengurangi peradangan pada persendian (Prasertyo, 2019). Serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), menghilangkan rasa nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah,

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Hayulita, (2013) dalam Dewi Siti Oktavianti dkk, 2021 menyatakan bahwa kompres hangat serai dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi intensitas nyeri dikarenakan terdapat kandungan enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi peradangan, selain itu dalam serai memiliki efek farmakologis yaitu rasa pedas yang bersifat hangat dimana efek hangat yang timbul dapat meredakan nyeri, kaku dan spasme otot, karena terjadi vasodilatasi pembuluh darah.

Hasil penelitian dewi siti oktavianti, (2021) mengatakan adanya pengaruh signifikan kompres hangat air rebusan serai terhadap penurunan nyeri pada penderita Arthritis Gout.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas kompres hangat rebusan jahe merah dan serai terhadap nyeri akut pada penderita asam urat ”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas kompres hangat rebusan jahe merah dan serai terhadap nyeri akut pada penderita asam urat.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Membuktikan efektifitas pemberian kompres hangat rebusan jahe merah dan serai terhadap nyeri akut pada penderita asam urat

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk Mengidentifikasi intensitas nyeri nyeri akut sebelum pemberian kompres hangat jahe merah dan serai pada penderita asam urat
2. Untuk Mengidentifikasi intensitas nyeri akut sesudah pemberian kompres hangat rebusan jahe merah dan serai pada penderita asam urat
3. Menganalisis efektifitas pemberian kompres hangat rebusan jahe merah dan serai terhadap nyeri akut pada penderita asam urat.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan pengembangan ilmu keperawatan bahwa jahe merah dan serai memiliki kandungan minyak atsiri dan enzim siklooksigenase yang bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada penderita asam urat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi ilmu kesehatan

Sebagai literature bagi institusi kesehatan dalam memberikan intervensi agar perawat mengerti manfaat jahe merah dan serai terhadap peneurunan nyeri pada penderita asam urat.

b. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai alternatif dari pengobatan non farmakologi menggunakan bahan yang murah dan terjangkau.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan dan menerapkan ilmu yang telah di pelajari serta mengembangkan pengetahuan tentang keefektifan kompres hangat rebusan jahe merah dan serai terhadap nyeri akut pada penderita asam urat

